

PENINGKATAN JUMLAH STATUS JANDA DAN DAMPAK AKIBAT PERCERAIAN

Wakik¹ Ainur Rofiq²

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo^{1,2}

wakikcalonhakim@gmail.com alvarokanahaya@gmail.com

Abstract

Divorce is an important aspect of marriage law and falls within the realm of civil law, significantly impacting social structure and individuals. This study examines the increase in the number of widows due to divorce and its implications, focusing on the underlying factors contributing to this phenomenon. The research notes that economic factors, such as the inability to provide adequate support, unemployment, and lack of income, account for about 14% of total divorce cases. Additionally, domestic violence also plays a role as a cause of divorce, although its contribution is relatively small (0.6%). Nevertheless, the trend of domestic violence tends to increase and affects household stability. Ongoing disputes and arguments are dominant factors, contributing 36% and 29% of total divorce cases based on data from the Religious Court. Infidelity is also often a significant cause of divorce. This research is expected to provide deeper insights into the social impacts of divorce and inform policies and support for affected individuals.

Kata Kunci: *Factors contributing to divorce.*

Abstrak

Perceraian merupakan aspek penting dalam hukum perkawinan dan termasuk dalam ranah hukum perdata, yang berdampak signifikan terhadap struktur sosial dan individu. Studi ini mengkaji peningkatan jumlah status janda akibat perceraian serta dampak-dampaknya, dengan fokus pada faktor-faktor penyebab yang mendasari fenomena ini. Penelitian ini mencatat bahwa faktor ekonomi, seperti ketidakmampuan memberikan nafkah yang layak, pengangguran, dan kurangnya penghasilan, berkontribusi sekitar 14% dari total kasus perceraian. Selain itu, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga berperan sebagai penyebab perceraian, meskipun kontribusinya relatif kecil (0,6%). Meskipun demikian, tren kekerasan dalam rumah tangga cenderung meningkat dan mempengaruhi stabilitas rumah tangga. Perselisihan dan pertengkaran yang

berkelanjutan menjadi faktor dominan dengan kontribusi sebesar 36% dan 29% dari total kasus perceraian berdasarkan data Pengadilan Agama. Perselingkuhan juga sering menjadi penyebab perceraian yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak sosial dari perceraian dan menginformasikan kebijakan serta dukungan untuk individu yang terdampak.

Kata Kunci: *Status Janda, Faktor Perceraian, Pernikahan*

PENDAHULUAN

Desa Sukorejo, Kecamatan Sumber Wringin, merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan sosial yang signifikan, terutama terkait dengan meningkatnya jumlah status janda akibat perceraian. Fenomena ini mencerminkan dinamika sosial yang kompleks dan memiliki berbagai dampak terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Perceraian merupakan fenomena sosial yang semakin meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak paling nyata dari perceraian adalah meningkatnya jumlah wanita yang berstatus janda. Peningkatan ini bukan hanya sekadar angka statistik, melainkan juga mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan psikologis yang dialami oleh para wanita yang terkena dampak. Perceraian adalah bagian dari hukum perkawinan. Dalam makna yang lebih luas, hukum perceraian merupakan bidang hukum keperdataan, karena hukum perceraian adalah bagian dari hukum perkawinan yang merupakan bagian dari hukum perdata. Faktor penyebab perceraian pada pernikahan adalah pertengkaran dan perselisihan terus menerus dalam kehidupan rumah tangga, perselisihan dan pertengkaran dikenal dengan sebutan *syiqaq* yaitu perselisihan dan pertengkaran yang hebat dan berkelanjutan antara suami-istri yang tidak dapat diketahui siapa yang salah dan siapa yang benar, sehingga sulit untuk mencari jalan keluarnya. Penyebab perselisihan dan pertengkaran dapat dimulai dari pihak suami ataupun istri, apabila perselisihan disebabkan oleh suami yang melakukan kesalahan, tentu istri lebih dominan untuk meredam perselisihan tersebut dengan memaafkan suami dan berjanji bahwa suami tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi.

Demikian pula apabila penyebabnya bermula dari pihak istri suami yang akan menentukan berlanjut tidaknya perselisihan tersebut.(Perselisihan Dan Pertengkaran Antara Suami Dan Istri Menjadi Faktor Perceraian."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara sistematis yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam proses indentifikasi dan penjelesan berbagai fenomena yang sedang diteliti dan di analisis. Dalam memaparkan penelitian yang terarah mudah dan dapat di pahami, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penulisan atau penelitian ini sebagai berikut:

Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mengenai hukum islam terhadap pembaruan nikah, yaitu menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian berkarakteristik yang dilakukan oleh peneliti melalui penelitian lapangan atau field research dalam penelitian ini dikumpulkan data yang kemudian di olah sesuai dengan tehnik analisis yang dipakai yang digunakan dalam bentuk deskriptif guna memperoleh keadaan sebenarnya dari hukum sebagai kenyataan sosial. (Sugiono, 2019), 288-289.

2. Jenis Pendekatan Dan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang mengenai judul Peningkatan Jumla Status Janda Serta Dampak Akibat Perceraian di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.Yaitu menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis.

Objek Penelitian

Objek penelitian atau lokasi penelitian merupakan lokasi yang dilakukan seseorang dalam melakukan penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti disini yaitu bertempat di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Dengan sasaran penelitian yaitu tentang Peningkatan Jumlah Status Janda Serta Dampak Akibat Perceraian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹

Jadi populasi itu bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain, misalnya populasi itu dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek.

Berdasarkan penelitian ini, populasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah subjek yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai Peningkatan Jumlah Status Janda Serta Dampak Akibat Perceraian di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih masalah dalam penelitian. pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud yaitu, supaya peneliti dalam melakukan penelitian dapat memperoleh data yang relevan dan akurat. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Baik yang berasal dari responden melalui wawancara ataupun data lainnya.

Data primer dalam penelitian dan penulisan ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara narasumber yaitu para pelaku yang sudah menjadi janda serta orang yang mengalami perceraian di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memberikan informasi atau data tambahan yang menunjang atau memperkuat data pokok. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan sebagainya.

Data dan Instrumen

Dwi Dasa (2022, 4)Data dalam penelitian Peningkatan Jumlah Status Janda Serta Dampak Akibat Perceraian yaitu berupa jenis penelitian empiris. Dalam artian penelitian yang didukung dengan bukti-bukti dengan upaya pengumpulan dan mendapatkan data dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dan pendekatan kasus (Case Approach). Data yang mencakup hal-hal berikut:

1. Pendapat langsung dari orang-orang yang berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
2. Deskripsi yang mendetail tentang sesuatu situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena-fenomena tertentu
3. Deskripsi mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang
4. Cuplikan dari dokumentasi, arsip, dan sejarah

Data dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara bersama narasumber mengenai tentang Peningkatan Jumlah Status Janda Serta Dampak Akibat Perceraian dan hasil dari wawancara tersebut telah melalui tahap terjemah ke dalam bahasa indonesia sehingga berubah menjadi bentuk narasi. Instrumen data

dalam penelitian ini berupa alat-alat yang dapat membantu mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditemukan, sehingga mempermudah untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

Instumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah di olah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen penelitian yang berfungsi untuk menetapkan fokus pada penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan membuat suatu kesimpulan atas temuan yang ditemukan dalam penelitiannya.

Instrumem tambahan dalam penelitian ini berupa alat bantu pengumpulan dan pemandu analisis data. Instrumen tambahan yang dimaksud ini berupa panduan observasi dan pemandu wawancara atau garis besar pertanyaan. Peneliti juga menggunakan alat pencatat seperti bolpoin dan buku catatan, selain itu peneliti juga menggunakan alat perekam yaitu handphone dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Jumlah Janda

Berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat desa dan pengamatan lapangan, jumlah wanita berstatus janda di Sukorejo menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perceraian di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor penyebab peningkatan ini antara lain:

1. **Ketidakcocokan Dalam Rumah Tangga:** Konflik keluarga, perbedaan nilai, dan ketidakmampuan dalam komunikasi sering kali menjadi penyebab utama perceraian di desa ini.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial: Dengan semakin terbukanya pandangan masyarakat terhadap perceraian, banyak wanita merasa lebih nyaman untuk mengambil langkah berani dalam menjalani hidup mereka.
3. faktor ekonomi juga merupakan penyebab penting perceraian. Hal ini termasuk tidak memberi nafkah yang layak, tidak memiliki pekerjaan, atau tidak memiliki penghasilan yang cukup. Adanya pergeseran dalam mata pencaharian, di mana banyak wanita mulai berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, membuat mereka lebih mandiri dan berani mengambil keputusan untuk bercerai jika hubungan tidak lagi sehat.

2. Dampak Akibat Perceraian

Peningkatan jumlah status janda membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif:

a. Dampak Ekonomi

1. Kemandirian Finansial: Banyak janda yang berusaha mandiri dengan memulai usaha atau kembali ke dunia kerja. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian mereka, tetapi juga menuntut mereka untuk bekerja lebih keras dalam menghadapi tantangan baru.
2. Keterbatasan Akses: Di sisi lain, beberapa wanita mungkin mengalami kesulitan ekonomi, terutama jika perceraian meninggalkan mereka tanpa dukungan finansial. Ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup, terutama bagi mereka yang memiliki anak.

b. Dampak Psikologis

1. Stres dan Kesehatan Mental: Perceraian sering kali diiringi dengan stres emosional yang tinggi. Janda mungkin mengalami depresi, kecemasan, atau kesedihan yang mendalam akibat kehilangan pasangan dan perubahan status sosial.

2. Peluang untuk Pertumbuhan Pribadi: Di sisi positif, banyak wanita yang mampu bangkit dari keterpurukan dan menemukan kekuatan dalam diri mereka. Beberapa janda berhasil membangun kehidupan baru yang lebih baik dan menemukan makna dalam pengalaman mereka.

c. Dampak Sosial

1. Perubahan Dinamika Keluarga: Status janda dapat mempengaruhi hubungan keluarga dan komunitas. Beberapa wanita mungkin mengalami isolasi sosial, sementara yang lain menemukan dukungan dalam kelompok janda atau komunitas.
2. Persepsi Masyarakat: Masyarakat masih sering memandang negatif status janda, meskipun stigma ini perlahan mulai pudar. Edukasi dan kesadaran tentang pentingnya dukungan kepada janda sangat diperlukan untuk mengurangi diskriminasi.

KESIMPULAN

Peningkatan jumlah status janda akibat perceraian mencerminkan perubahan sosial yang kompleks. Meskipun ada dampak negatif, banyak wanita juga menemukan peluang untuk tumbuh dan berkembang. Penting bagi masyarakat untuk memberikan dukungan kepada janda, baik secara emosional maupun ekonomi, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna setelah perceraian. Upaya untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi para janda harus menjadi perhatian bersama demi menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung.

1. Dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dapat dilihat bahwa status janda di desa ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kematian suami dan perceraian. Masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kurangnya keharmonisan dalam pernikahan menjadi

penyebab utama perceraian. Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua sering kali mengalami dampak negatif signifikan.

2. Banyak janda mengalami kesulitan finansial yang mengharuskan mereka untuk bekerja keras dalam berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seringkali, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan finansial menyebabkan perceraian. Ketidak harmonisan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, seperti kurangnya nafkah atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial, memperburuk konflik dan akhirnya mengarah pada perceraian.

Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk menyediakan dukungan yang lebih baik bagi wanita pasca-cerai, serta intervensi preventif untuk mengurangi perceraian melalui pendidikan, pendampingan, dan program penguatan ekonomi. Upaya untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga dan mencegah perceraian harus menjadi fokus kebijakan sosial dan dukungan komunitas.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan penulis serta kekurangan penulis dalam menyusun tulisan ini, penulis dengan rela hati menerima masukan maupun kritik yang dapat membangun dari berbagai kalangan, karena penulis tahu bahwa tulisan ini masih terlalu jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang masuk akan penulis jadikan catatan dalam rangka menambah wawasan dan khazanah keilmuan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Darmawati. "*Perceraian dalam perspektif sosiologi*." (Jurnal: Wawasan Keislaman 11.1 (2017).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), Q.S Al-Isra: 31
- Dewi, Clarissa Sylvia. "*Dampak perceraian orang tua bagi perilaku mahasiswa Universitas Airlangga*." (Jurnal Unair, 2020).

Fachrina, Putra R E. . *"Upaya Pencegahan Perceraian Berbasis Keluarga Luas dan Institusi Lokal dalam Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat"*. (Antropologi Indonesia, 2023) .